

**STRATEGI KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN BUPATI BIREUEN DALAM  
MELESTARIKAN WARISAN BUDAYA**

**SKRIPSI**

**REFANDA AKBAR  
NIM. 170401002**

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh**


**REFANDA AKBAR**

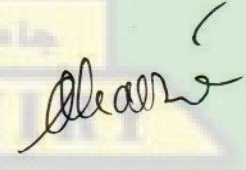
**NIM. 170401002**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Zainuddin T, S.Ag., M.Si.**  
**NIP. 197011042000031002**

  
**Hasan Basri, M.Ag.**  
**NIP. 196911221998031002**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**REFANDA AKBAR  
NIM. 170401002**

**Senin, 18 Juli 2022**

**Di Darussalam, Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

**Zainuddin T, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197011042000031002**

**Sekretaris,**

**Hasan Basri, M.Ag.  
NIP. 196911221998031002**

**Anggota I,**

**Dr. Ade Irma, B.H.Sc. MA.  
NIP. 197309212000032004**

**Anggota II,**

**Fajri Chairawati, S.Pd.I, M.A  
NIP. 197903302003122002**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

**S**



**Fakhri S. Sos., MA.  
NIP. 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Refanda Akbar

NIM : 170401002

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Randa Aceh, 6 Juli 2022  
lenyatakan,



METERAI  
TEMPEL

SA33BAJX84568581

*Refanda Akbar*  
Refanda Akbar

NIM. 170401002

جامعة الرانيري  
AR-RANIRY

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih sayang dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membekali umatnya dengan pengetahuan dan pendidikan yang sempurna.

Dengan izin Allah SWT, berkat bantuan dari semua pihak, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi kewajiban studi untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“Strategi Komunikasi Kepemimpinan Bupati Bireuen Dalam Melestarikan Warisan Budaya”**. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Yang teristimewa, untuk kedua orang tua tercinta, Alm. Ayah Jafar Muhammad dan Ibunda tersayang Hafsa yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, juga yang tak henti-hentinya mendoakan, memberikan semangat serta dukungannya sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan hingga sampai jenjang sarjana. Begitu juga Bunda Nurjannah, Mursyidah, dan kepada keluarga besar dan sanak saudara

yang ikut mendoakan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK. MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu atau belajar di UIN Ar-Raniry. Dan juga Ayahanda Warek III yang selalu memberikan dukungan dan arahan dalam setiap pengerjaan skripsi ini.
3. Dr. Fakhri S.Sos, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Yusri M.Lis selaku Wakil Dekan I, Zainuddin T. M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. T Lembong Misbah, MA selaku Wakil Dekan III.
4. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Azman S.Sos.I M.I.Kom dan Sekretaris Prodi Ibu Hanifah, S.Sos.I, M.Ag
5. Bapak Syukri Syamaun, M. Ag. selaku Penasihat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat bagi penulis selama proses perkuliahan.
6. Pembimbing I Zainuddin T. M.Si. yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang baik kepada penulis. Bapak Hasan Basri, M. Ag. Sebagai pembimbing II yang selalu memberikan semangat dan arahan bagi penulis sehingga penulis mudah dan mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Para dosen dan asisten dosen, serta pegawai di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Sahabat-Sahabat Angkatan 2017, Aufar Farizi, Mulia Akbar, Nadatul Shofa,

Kurniawati, Syarafina, Arina Rizkina, Rianza Alfandi, Iskandar, Aminah, Muhammad Afdha, Teuku Isra, Akmal, Muhammad Aulia Akbar, Aulia Rahmat Syahputra, Arhamadah, Ismatul Fazila, Fahmizal, Teuku Qisti yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam proses peneliti menyelesaikan skripsi ini

9. Kepada Senior KPI, Aljawahir, S.Sos., Mufti Tamren, Marbawi, Muammar Hidayatullah, Muhammad Zikrullah, Irfan Habibi yang telah menemani saya menyelesaikan skripsi tepat waktu.
10. Rasa terimakasih kepada seluruh keluarga besar Komunitas Film Trieng yang selalu mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
11. Terakhir untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak.

Banda Aceh, 3 Juli 2022  
Penulis,

Refanda Akbar

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Terdahulu.....	11
B. Strategi Komunikasi.....	12
1. Strategi.....	12
2. Komunikasi.....	15
3. Strategi komunikasi.....	20
C. Kepemimpinan.....	28
1. Definisi Kepemimpinan.....	28
2. Model kepemimpinan.....	30
3. Fungsi kepemimpinan.....	31
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan.....	32
D. Pelestarian.....	35
E. Warisan Budaya.....	37
F. Teori Informasi Organisasi.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Fokus Penelitian.....	44
D. Sumber Informan Peneliti.....	44
E. Teknik Penelitian Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
1. Profil Kantor Bupati Bireuen Dan Dinas Pendidikan Dan	



Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Bireuen .....	51
2. Visi dan Misi.....	52
3. Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bireuen.....	54
B. Pola Komunikasi Kepemimpinan Bupati Bireuen Dalam Melestarikan Warisan Budaya.....	54
C. Program Atau Kegiatan Pemerintah Kabupaten Bireuen Di Bidang Pelestarian Kebudayaan .....	55
1. Festival Budaya Bireuen.....	58
2. Fokus Grup Diskusi (FGD) Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Bireuen.....	59
D. Strategi Komunikasi Kepemimpinan Bupati Bireuen Dalam Melestarikan Warisan Budaya.....	61
1. Setiap Hari Jum'at, PNS Bireuen Wajib Gunakan Kain Sarung.....	64
2. Gerakan Safari Subuh .....	66
E. Solusi Yang Dilahirkan Oleh Pemerintah Dalam Melestarikan Warisan Budaya .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## ABSTRAK

Nama : Refanda Akbar  
NIM : 170401002  
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Kepemimpinan Bupati Bireuen Dalam Melestarikan Warisan Budaya  
Jur / Fak : Komunikasi Penyiaran Islam / Dakwah dan Komunikasi

Strategi komunikasi mengacu pada perumusan tugas, tujuan, dan sasaran organisasi dalam kepemimpinan. Seorang pemimpin terus dituntut untuk dapat melakukan sesuatu atau mengeluarkan sebuah kebijakan yang mampu memberikan manfaat secara nyata kepada yang dipimpinnya. Warisan budaya menjadi salah satu hal yang sangat penting dijaga kelestariannya. Pemerintah wajib memahami ini, bahkan mengajak masyarakat secara umum untuk ikut menjaganya. Namun, kenyataannya yang terjadi di lapangan, khususnya di Kabupaten Bireuen, warisan budaya di sana kurang mendapat perhatian. Ada kesan, pemerintah daerah abai dalam melestarikan warisan budaya di Bireuen. Kebijakan pemerintah daerah tidak terkomunikasikan hingga ke masyarakat. Penelitian ini mengkaji “**Strategi Komunikasi Kepemimpinan Bupati Bireuen Dalam Melestarikan Warisan Budaya.**” Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola yang dilakukan oleh Bupati Bireuen, bagaimana strategi komunikasi kepemimpinan Bupati Bireuen dalam melestarikan warisan budaya, kegiatan yang telah dilakukan, dan solusi yang telah dilahirkan. Teori yang dipakai menggunakan sistem informasi organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan strategi komunikasi yang digunakan oleh Bupati Bireuen dalam melestarikan warisan budaya adalah dengan memberikan mandate kepada jajarannya pada bidang kebudayaan pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bireuen. Program yang dilakukan oleh bidang kebudayaan dalam melestarikan warisan budaya untuk para pegiat seni setempat yaitu festival kebudayaan, pendataan dan melakukan pendekatan dengan para pegiat seni melalui kegiatan forum diskusi kebudayaan. Ini menjadi sebuah solusi untuk para Pegiat seni dan masyarakat dalam merawat warisan budaya hingga masa mendatang.

**Kata Kunci:** *Strategi Komunikasi, Melestarikan Warisan Budaya*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan hal yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia, bahkan dalam suasana persaingan yang semakin sulit dalam memperoleh peluang baik berusaha maupun meningkatkan karier, secara personal maupun dalam organisasi. Berkomunikasi juga tidak terlepas dari model yang digunakan, model sangat mempengaruhi kualitas komunikasi. Tidak jarang keberhasilan komunikasi ditentukan oleh model strategi komunikasi yang digunakan. Namun demikian, banyak orang menganggap komunikasi itu adalah hal yang paling mudah dilakukan. Oleh sebab itu, tidak mengherankan bila kebanyakan orang kurang suka mempelajari ilmu bidang ini. Secara paradigmatis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media.<sup>1</sup>

Manusia telah berkomunikasi selama ribuan tahun. Sebagian besar waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk komunikasi personal maupun lembaga (organisasi). Strategi komunikasi yang digunakan dalam dinamika

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2006), Hal. 5.

kehidupan manusia sudah menjadi perbincangan yang hebat di antara kalangan para pakar, baik tinjauan teoretis maupun praktis.

Mulai dari komunikasi keseharian antar individu sampai kepada tingkat lembaga baik formal maupun non formal.<sup>2</sup> Setiap kegiatan organisasi, komunikasi tentunya sangat dibutuhkan. Dengan demikian, proses komunikasi yang dijalankan harus senantiasa berjalan dengan semaksimal mungkin sehingga organisasi dapat berjalan dengan lancar. Karena dengan sebuah komunikasi tentunya organisasi tersebut akan maju dan terpercaya. Komunikasi organisasi merupakan komunikasi yang terbangun dalam sebuah lembaga yang mempunyai ciri-ciri komunikasi, artinya terjadinya komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi (*horizontal*) sesama karyawan, pembuatan keputusan dan lain sebagainya. Meskipun terdapat bermacam-macam persepsi mengenai komunikasi organisasi dari para ahli. Namun, dari semua itu ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu; komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang sangat kompleks dan dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri baik internal maupun eksternal, komunikasi organisasi meliputi pesan dan arusnya, tujuan, arah, dan media, komunikasi orang dan sikap, perasaan, hubungan dan keterampilan/*skill*.<sup>3</sup>

Dengan demikian seorang pemimpin terus dituntut untuk dapat melakukan sesuatu atau mengeluarkan sebuah kebijakan yang mampu memberikan manfaat secara nyata kepada yang dipimpinnya. Pemimpin juga diharuskan mampu

---

<sup>2</sup> *Ibid*, Hal. 5.

<sup>3</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2004), Hal. 66.

melakukan interaksi yang baik dan tepat terhadap orang-orang yang dipimpinnya. Kebijakan dan interaksi ini sangatlah ditentukan oleh gaya dan juga Strategi komunikasi pimpinan terhadap orang-orang yang dipimpinnya, dan hal ini tentu akan menentukan keberhasilan seorang pimpinan. Di dalam sebuah intitusi pemerintahan dalam hal ini pemerintah Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh.

Tugas seorang pemimpin tentu sangatlah berat, mengingat yang dipimpinnya bukan hanya masyarakat biasa saja, akan tetapi berbagai macam masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda serta memiliki sifat-sifat kritis. Dalam sebuah instansi sering menimbulkan ketegangan, namun tetap diperlukan untuk kemajuan dan perkembangan wilayah, bahkan konflik dapat menjadi energi yang dahsyat jika dikelola dengan baik. Bahkan dapat dijadikan sebagai alat untuk melakukan perubahan, tetapi dapat menurunkan kinerja jika tidak dapat dikendalikan.<sup>4</sup>

Nasionalisme dan jiwa kepemimpinan tidak akan muncul dari atmosfer individualistis tanpa menyadari betapa pentingnya solidaritas antar suku, ras, dan agama. Keberhasilan sebuah tim tergantung pada pemimpin memberdayakan timnya. Pemimpin yang tidak disukai anggotanya dan integritasnya lemah akan mengakibatkan tim tidak solid. Maka dari itu seorang pemimpin harus menjadi teladan dan figur yang memikat serta menjalankan tugasnya sebagaimana yang diembankan. Salah satunya secara garis hirarki pemerintah lokal setiap pemimpin wajib menjaga dan melestarikan budaya sebagaimana garis peradaban yang ditinggalkan oleh endatu (nenek moyang). Sebagaimana kita ketahui bersama warisan

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Rajawali 2007), Hal. 239.

budaya menjadi salah satu hal yang sangat penting kita jaga kita lestarikan dan pemimpin wajib memahami bahkan mengajak masyarakat secara umum untuk menjaganya. Namun kenyataannya di lapangan terjadi pada hari ini, salah satunya di kabupaten Bireuen pemimpin kurang diperhatikan akan tugasnya dan salah satunya melestarikan situs sejarah yang ada dalam lingkup yang ia pimpin. Seperti Rapai Pulot Geurimpheng, Rabbani Wahed, dan Makam Sejarah. Pemerintah belum melibatkan masyarakat secara umum dan khusus untuk hal tersebut. Secara kasat mata, penulis juga belum melihat strategi komunikasi seorang pemimpin dalam menjaga warisan budaya masih sangat lemah dan terkesan mengabaikan.

Masalah lain juga menimpa kabupaten yang kian banyak situs sejarah komunikasi kepemimpinan Bupati Bireuen masih kurang akan warisan budaya ini agar terjaga hingga generasi masa yang akan datang. Faktanya banyak pegiat seni di Kabupaten Bireuen tidak tahu mengadu nasib ke mana saat masalah budaya ini disepeleangkan. Bahkan ruang komunikasi juga masih sempit untuk berkomunikasi dengan pihak pemerintah.

Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui permasalahan yang telah diuraikan, dan melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Komunikasi Kepemimpinan Bupati Bireuen Dalam Melestarikan Warisan Budaya”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola komunikasi Bupati Bireuen dalam melestarikan warisan budaya ?

2. Apa saja program atau kegiatan pemerintah kabupaten bireuen di bidang pelestarian kebudayaan?
3. Bagaimana strategi komunikasi kepemimpinan bupati bireuen dalam melestarikan warisan budaya?
4. Apa saja solusi yang dilahirkan oleh pemerintah dalam melestarikan warisan budaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang mejadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi kepemimpinan bupati bireuen dalam melestarikan warisan budaya
2. Untuk mengetahui program kegiatan pemerintah kabupaten bireuen di bidang pelestarian kebudayaan
3. Untuk mengetahui strategi komunikasi kepemimpinan bupati bireuen dalam melestarikan warisan budaya
4. Untuk mengetahui solusi yang dilahirkan oleh pemerintah dalam menjaga warisan budaya di masa mendatang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian

##### 1. Secara teori

Secara teoritis yaitu penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khazanah keilmuan dan referensi dalam bidang komunikasi khususnya yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar dalam hal ini sistem pemerintahan. Sehingga memudahkan mahasiswa khususnya jurusan komunikasi penyiaran islam untuk menambah literatur keilmuan dan menyelesaikan tugas kuliah yang berhubungan dengan komunikasi kepemimpinan. Bagi peneliti sendiri dapat diharapkan mengerti apa itu peran komunikasi yang tercermin dari ilmu komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

##### 2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan yaitu dapat menjadi sumber referensi pembelajaran bagi semua kalangan yang tertarik menggeluti keilmuan komunikasi. Serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian yang bermanfaat bagi mahasiswa-mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.



## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap maksud dari judul ini, penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan-penjelasan istilah yang digunakan antara lain:

### 1. Strategi Komunikasi

Strategi adalah pusat dan inti yang khas dari manajemen strategi. Strategi mengacu pada perumusan tugas, tujuan, dan sasaran organisasi; strategi kebijakan dan program pokok untuk mencapainya dan metode yang dibutuhkan untuk menjamin bahwa strategi telah diimplementasikan untuk mencapai tujuan akhir organisasi.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini peneliti meninjau strategi yang diwujudkan dalam bentuk perencanaan dalam berskala besar dalam arti mencakup semua komponen di lingkungan pemerintahan yang kemudian akan dijabarkan dalam program kerja dan menjadi rencana operasional.

### 2. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan faktor yang sering dipermasalahkan karena baik pemerintah maupun masyarakat semakin menyadari bahwa terciptanya suatu tujuan dalam skala nasional, regional atau lokal tergantung pada kepemimpinan seseorang yang memimpin suatu instalasi, jabatan, organisasi, lembaga dan sebagainya.

---

<sup>5</sup> George A. Steiner dan John B. Miner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1997), Hal. 6.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa suatu organisasi akan berhasil atau gagal ditentukan oleh kepemimpinan, dimana pimpinanlah yang bertanggung jawab atas segala pelaksanaan suatu pekerjaan tersebut.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini peneliti meninjau suatu aspek penting pemimpin yaitu seorang bupati sebagai pemimpin suatu daerah dan dampak kepemimpinan bupati terhadap warisan budaya.

### 3. Warisan Budaya

Pengertian mengenai warisan budaya juga dapat ditemukan pada Konvensi United Nations of Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) tahun 1972 tentang Perlindungan Warisan Budaya dan Warisan Alam Dunia. Konvensi yang dilakukan pada tanggal 16 November 1972 saat General Conference UNESCO itu mendefinisikan warisan budaya yaitu sebagai berikut, “Warisan dari masa lampau, yang kita nikmati saat ini dan akan kita teruskan kepada generasi yang akan datang”. Warisan budaya dapat dilihat sebagai bentuk pengetahuan tradisional (*traditional knowledge*) dan ekspresi kebudayaan tradisional (*traditional cultural expression*) dari masyarakat lokal Indonesia baik dalam bentuk teknologi yang berbasis tradisi maupun ekspresi kebudayaan seperti seni musik, seni tari, seni lukis, arsitektur, tenun, batik, cerita maupun legenda.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ratna Yulia Wijayanti, “Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja PNS di Lingkungan Organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus,” Analisis Manajemen No 2 (2010), Hal. 137.

<sup>7</sup> <https://batikraismi.wordpress.com/2013/12/29/batik-dan-kebijakan-pemerintah/>, diakses pada tanggal 03 November 2021.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan upaya atau cara untuk mempermudah dalam melihat dan memahami isi dari tulisan ini secara menyeluruh. Pembahasan ini dibagi dalam 5 (lima) bab. Setiap bab menguraikan pembahasan-pembahasan tersendiri secara sistematis dan saling berkaitan antara bab satu dan lainnya. Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari:

**BAB I:** merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** penulis menjelaskan strategi komunikasi kepemimpinan Bupati Bireuen dalam melestarikan warisan budaya dengan subbabnya, yaitu pengertian strategi komunikasi dengan subbabnya, kepemimpinan beserta subbabnya dan warisan budaya.

**BAB III:** penulis menjelaskan konsep penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi.

**BAB IV:** penulis jabarkan strategi komunikasi kepemimpinan Bupati Bireuen dalam melestarikan warisan budaya dengan subbabnya, yaitu gambaran umum lokasi penelitian, pola komunikasi kepemimpinan Bupati Bireuen dalam melestarikan warisan budaya, program atau kegiatan pemerintah Kabupaten Bireuen dalam

pelestarian kebudayaan, strategi komunikasi Bupati Bireuen dalam melestarikan warisan budaya dan solusi yang telah dilahirkan oleh pemerintah.

**BAB V:** memaparkan penutup dari keseluruhan penelitian yang penulis teliti yang berisi kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan rumusan penelitian diatas.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk mengetahui hasil pemaparan dan juga relevansi penelitian dengan penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lainnya, dalam menelusuri permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti melihat beberapa kajian yang ada kaitannya dengan penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. *“Strategi Komunikasi PT. Arminareka Perdana Dalam Mempromosikan Program Haji Plus dan Umrah”*. Ditulis oleh Gilang Kusuma Rukmana, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2015. Berisikan tentang PT. Arminareka Perdana melalui divisi marketingnya Lima Utama Sukses (LUAS) dinilai sukses dalam menggunakan strategi komunikasi dalam mempromosikan program haji plus dan umrah kepada khalayak atau calon jama’ah. Perbedaannya adalah pada objek penelitiannya, jika Gilang Kusuma Rukmana pada strategi komunikasi PT. Arminareka Perdana dalam mempromosikan program Haji Plus dan Umrah, maka peneliti meneliti tentang Strategi komunikasi Kepemimpinan Bupati Bireuen dalam Melestarikan Warisan Budaya.

2. “*Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City*”. Ditulis oleh Aprilia Lianjani Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2018. Berikan tentang Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan. Persamaan penelitian ini yaitu pada kajian strategi komunikasi. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian dan objek penelitian.

## **B. Strategi Komunikasi**

### **1. Strategi**

#### **a. Pengertian Strategi**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia strategi komunikasi adalah seni yang menggunakan sumber daya bangsa melaksanakan semua aturan dalam sebuah konflik.<sup>8</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian yaitu sebagai suatu haluan yang bertindak untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam menentukan strategi, harus didahului dengan analisa kekuatan lawan yang meliputi personal kekuatan, dan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Menurut *George Steiner* dan *Jhon Minner* yang dikutip dalam bukunya yang telah dialih bahasakan dengan judul *Manajemen Strategi*

---

<sup>8</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Hal. 1092.

<sup>9</sup> Abu Ahmad, et, All., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997) Hal 11.

mengatakan bahwa : Strategi adalah penentuan sasaran organisasi dengan meningkatkan kekuatan luar dan dalam, perumusan kebijakan dan implementasikan secara cepat, sehingga tujuan dan ssaran utama organisasi akan terwujud.<sup>10</sup> Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Tetapi, strategi bukanlah sekedar suatu rencana. Strategi ialah rencana yang *disatukan*. Strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu *menyeluruh*: strategi meliputi semua aspek penting perusahaan. Strategi itu *terpadu*: semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuaian.<sup>11</sup>

#### 1) Tahapan-tahapan strategi

Strategi tidak cukup dengan hanya perumusan konsep dan implementasikan terhadap strategi tersebut melainkan, menurut menurut *Fred R David*, dalam strategi juga dibutuhkan evaluasi terhadap strategi yang telah di lakukan berhasil atau tidak. Dalam teori manajemen *strategic* milik David mengemukakan tiga tahapan strategi, diantaranya:

#### 2) Perumusan Strategi

Perumusan Strategi merupakan tahap yang paling utama dalam sebuah strategi. Dalam tahap ini para pencipta, perumus, penkonsep harus berpikir matang mengenai kesempatan dan ancaman dari luar perusahaan dan

---

<sup>10</sup> George Steiner dan John Minner, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga, tt) Hal 70.

<sup>11</sup> Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck, *Strategi Management and Business Policy*, dialihbahasakan oleh Murad, AR. Henry Sitanggang dan Herman Wibowo, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 1995), Cet. Ke 3, Hal. 12.

menetapkan kekuatan dan kekurangan dari dalam perusahaan, serta menentukan sasaran yang tepat. Menghasilkan strategi cadangan dan memilih strategi yang akan di laksanakan. Dalam perumusan strategi berusaha menemukan masalah-masalah di dalam perusahaann. Setelah itu dilakukan analisis tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk keberhasilan menuju tujuan strategi tersebut.

### 3) Implementasi strategi

Implementasi strategi termasuk pengembangan suatu budaya dalam mendukung suatu strategi, untuk menciptakan struktur organisasi yang lebih efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk.<sup>12</sup>

### 4) Evaluasi Strategi

Tahapan terakhir ini merupakan tahapan yang diperlukan karena dalam tahap ini tujuan yang telah dicapai dapat di ukur kembali untuk perumusan tujuan berikutnya. Ada tiga aktifitas mendasar untuk mengevaluasi strategi, yaitu:

- a) Meninjau faktor-faktor luar dan dalam yang menjadi dasar strategi.

Perbedaan yang ada akan menjadi hambatan dalam mencapai

---

<sup>12</sup> Fred R. FDavid, *Manajemen Strategi dan Konsep*, (Jakarta, Salemba Empat, 2008), Hal. 5.



tujuan yang telah direncanakan, begitu juga dengan factor internal seperti aksi dari strategi yang tidak efektif dapat menghasilkan nilai akhir yang tidak sesuai dengan yang ingin diraih.

- b) Mengukur prestasi atau membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan.
- c) Dalam proses ini dilakukan dengan mencari tau tentang ketidaksesuaian dari rencana, melihat kembali prestasi diri dan memahami kemajuan yang dibuat kearah pencapaian tujuan yang dinyatakan.
- d) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa tujuan sesuai rencana. Dalam proses ini tidak ditujukan mengubah strategi yang sudah di rencanakan atau tidak lagi menggunakan strategi yang ada. Tindakan koreaktif ini dianjurkan apabila tindakan atau tujuan yang telah direncanakan tidak sesuai.<sup>13</sup>

## 2. Komunikasi

### a. Definisi Komunikasi

Komunikasi dapat dilihat dari dua sudut, yaitu dari sudut bahasa (*etimologi*) dan dari sudut istilah (*terminologi*)”.<sup>14</sup> Komunikasi adalah suatu hubungan antara komunikator dengan komunikan untuk menyampaikan pesan dan menimbulkan *feedback*. Komunikasi

---

<sup>13</sup> *Ibid.* Hal. 3.

<sup>14</sup> Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, Cet. Ke-1 (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007), hal. 19.

berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Jelasnya, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung dengan baik. Sebaliknya jika komunikator tidak menyampaikan dengan baik, maka pesan yang disampaikan tidak tercapai. Dengan perkataan lain, hubungan antara orang-orang itu tidak komunikatif.

Adapun pengertian komunikasi menurut istilah banyak dikemukakan oleh sarjana-sarjana yang menekuni ilmu komunikasi yaitu ;

- 1) Laswell, 1960, mengatakan bahwa “Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa”, “mengatakan apa”, “dengan saluran apa”, “kepada siapa”, dan dengan akibat atau hasil apa” ( Who? Says what? In which chanel? To whom? With effect?.)”<sup>15</sup>
- 2) Menurut pakar komunikasi Onong Uchjana, mendefinisikan komunikasi adalah “proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau merubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media”.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid.* Hal. 21.

<sup>16</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, cet.ke 7 (Bandung: Remaja Rosdakayar, 2008). Hal. 5.

3) James A.F Stoner, menyebutkan bahwa komunikasi adalah “proses pemindahan pesan dari seseorang dan berusaha memberi pengertian kepada orang lain”<sup>17</sup>

b. Unsur-unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi antara manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Menurut *Joseph de Vito* menambahkan lagi adalah faktor lingkungan dan umpan balik dan unsur-unsur ini bisa disebut juga elemen atau komponen komunikasi yaitu :

1) Komunikator

Yang dimaksud komunikator di sini adalah dasar yang digunakan di dalam penyampaian pesan, yang digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri, sumber ini yang perlu diperhatikan adalah memandang kredibilitasnya terhadap sumber kepercayaan baru, ataupun lama.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> H.A.W Widjaja. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, cet.ke-5 (Jakarta: BumiAksara,2008), hal. 8.

<sup>18</sup> Hafied Changara, *Penagntar Ilmu Komunikasi*.(Jakarta: Rajagrafindo Persada,1998). Hal 24.

## 2) Pesan

Pesan adalah “suatu gagasan atau ide, informasi, pengalaman yang telah dituangkan dalam lambang untuk disebarkan kepada pihak lain”.<sup>19</sup> Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah “sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi, isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda”.<sup>20</sup>

## 3) Media

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media, ada yang menilai bahwa media bisa bermacam- macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi, pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Selain itu saluran komunikasi yang terdapat pada indra manusia, “ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram, yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi”.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Roudhonah, *Ilmu Komunikasi...*, hal. 45.

<sup>20</sup> Hafied Changara, *Penantar Ilmu Komunikasi...* Hal. 24.

<sup>21</sup> *Ibid.* Hal. 24.

#### 4) Komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima pesan.<sup>22</sup> Dalam berkomunikasi tentulah ada yang menerima pesan karena syarat adanya komunikasi adalah adanya komunikator yang memberi pesan dan ada komunikan sebagai penerima pesan.

#### 5) Efek

Efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, seseorang atau tidak dengan yang kita inginkan.<sup>23</sup> Ketika komunikasi dilaksanakan maka akan memberikan efek tidak hanya kepada komunikan tetapi juga kepada komunikator. Efek bisa berupa adanya stimulus yang diberikan kepada komunikan untuk merubah sikap atau tingkah laku yang sesuai dengan keinginan komunikator.

#### 6) Umpan Balik

Feed back adalah tanggapan, jawaban atau respons komunikan kepada komunikator, bahwa komunikasinya dapat diterima dan berjalan.<sup>24</sup> Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik juga berasal dari unsur

---

<sup>22</sup> Roudhonah, *Ilmu Komunikasi...*, hal. 46.

<sup>23</sup> Hafied Changara, *Penantar Ilmu Komunikasi...* Hal. 24.

<sup>24</sup> Roudhonah, *Ilmu Komunikasi...*, hal. 46.

lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

### 3. Strategi Komunikasi

#### a. Pengertian Strategi Komunikasi

Alo Liliweri dalam bukunya yang berjudul “Komunikasi Serba Ada Serba Makna” mengatakan bahwa strategi komunikasi adalah:

- 1) Strategi yang mengartikulasikan, menjelaskan, dan mempromosikan suatu visi komunikasi dan satuan tujuan komunikasi dalam suatu rumusan yang baik.
- 2) Strategi berbeda dengan taktik, strategi komunikasi menjelaskan tahapan konkret dalam rangkaian aktivitas komunikasi yang berbasis pada satu teknik bagi pengimplementasian tujuan komunikasi. Adapun taktik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Strategi untuk menciptakan komunikasi yang konsisten, komunikasi yang dilakukan berdasarkan satu pilihan (keputusan) dari beberapa opsi komunikasi.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2011) Hal. 240.

## b. Fungsi Strategi Komunikasi

Berhasil tidaknya komunikasi bergantung pada strategi komunikasi. Terlebih dalam kegiatan komunikasi massa, tanpa strategi komunikasi media massa dalam bentuk apapun, atau bahkan lembaga-lembaga yang mengikut sertakan komunikasi akan berpengaruh pada hasil buruk. Dengan demikian secara makro (planned multimedia strategy) maupun secara mikro (single communication medium strategy) mempunyai fungsi ganda:

- 1) Menjembatani “kesenjangan budaya” (cultural gap) akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasikan media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.<sup>26</sup>
- 2) Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informative, persuasive, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.

## c. Tahapan Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”, maka tahapan yang digunakan adalah perpaduan

---

<sup>26</sup> Onong Uchjan Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) Hal. 28.

model tahapan perencanaan komunikasi dan tahapan manajemen untuk dapat digunakan dalam penelitian ini. Hafied Cangara dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan dan Strategi Komunikasi” menyebutkan tahapan perencanaan komunikasi meliputi lima tahapan, yaitu: Penelitian, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Pelaporan. Penelitian, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Pelaporan. Sedangkan Bambang Hariadi dalam buku “Manajemen Strategi” mengatakan, bahwa “proses strategi manajemen pada dasarnya meliputi tiga langkah utama, yaitu : perumusan startegi, implementasi startegi, dan evaluasi strategi”.<sup>27</sup> Terdapat tiga tahap yang memiliki kesamaan makna dari kedua tahap tersebut, dengan demikian tahapan strategi komunikasi terdiri dari lima tahapan, yaitu:

1) Penelitian (*Research*)

Sebuah organisasi atau lembaga memerlukan tenaga spesialis yang berfungsi untuk menangani masalah-masalah komunikasi seperti keperluan pencitraan perusahaan atau kegiatan kerjasama dengan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui problematic yang dihadapi sebuah lembaga. Problematic bisa dalam bentuk wabah penyakit yang akan menyerang anggota

---

<sup>27</sup> Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen: Strategi Memenangkan Perang Bisnis*, (Malang: Bayumedia, (Publishing, 2005) Hal. 4.



masyarakat, kerugian perusahaan, ketidakpercayaan terhadap organisasi dan lain sebagainya.<sup>28</sup> Dalam tahapan penelitian dapat diartikan juga sebagai tahapan dalam menemukan fakta. Tahapan ini bertujuan untuk mencari fakta atau permasalahan yang terjadi untuk dijadikan bahan rumusan membuat strategi komunikasi yang akan dilakukan oleh lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuannya.

## 2) Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan sama dengan perumusan, yaitu proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksudkan untuk menetapkan tujuan strategis, serta merancang merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>29</sup>

## 3) Pelaksanaan (*Execute*)

Pelaksanaan adalah tindakan yang diambil dalam rangka implementasi rumusan strategi yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan dalam sebuah lembaga berarti pengorganisasian seluruh divisi-divisi di perusahaan tersebut untuk menjalankan rumusan yang telah disepakati. Tahap pelaksanaan bisa dilakukan dalam bentuk tayangan ditelevisi, wawancara di radio, pemasangan iklan di surat kabar, pemasangan baliho atau spanduk di jalanan, dan pemberangkatan tim penyuluhan

---

<sup>28</sup> H. Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Hal. 72.

<sup>29</sup> Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen: Strategi Memenangkan Perang Bisnis...*, hal. 5.

untuk bertatap muka dengan komunitas dilokasi yang menjadi target sasaran.<sup>30</sup>

#### 4) Evaluasi (*Measure*)

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah kinerja sesungguhnya sesuai dengan kinerja yang diharapkan. Seperti apakah media yang digunakan efektif untuk digunakan sebagai implementasi strategi tersebut, apakah tujuan dari strateginya tercapai, apakah pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima, dan tindakan apa yang dilakukan khalayak setelah menerima dan mengerti informasi yang disampaikan. Tahap evaluasi sangat penting untuk dilakukan karena bila strategi itu berjalan dengan baik maka strategi itu bisa dipakai pada masalah-masalah berikutnya, tetapi bila ada kekurangan bisa di perbaiki untuk pembelajaran kedepannya.

#### 5) Pelaporan (*Report*)

Pelaporan ialah tindakan terakhir dari kegiatan strategi komunikasi yang telah dilaksanakan. Laporan sebaiknya dibuat secara tertulis kepada pimpinan kegiatan untuk dijadikan bahan kegiatan. Jika dalam laporan itu diperoleh hasil positif dan berhasil, maka bisa

---

<sup>30</sup> H. Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi...*, hal. 73.

dijadikan sebagai landasan untuk program selanjutnya. Tapi jika dalam program itu ditemukan hal-hal yang kurang sempurna, maka temuan tersebut bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi atau memodifikasi program yang akan dilakukan.<sup>31</sup>

#### d. Langkah-langkah Strategi Komunikasi

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Kita mulai secara berturut-turut dari komunikasi sebagai sasaran komunikasi, media, pesan, dan komunikator.

##### 1) Mengenali sasaran komunikasi

Sebelum melancarkan komunikasi, perlu mempelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi. Sudah tentu ini bergantung pada tujuan komunikasi, apakah agar komunikasi hanya sekedar mengetahui (dengan metode informative) atau agar komunikasi melakukan tindakan tertentu (metode persuasive atau instruktif).<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> H. Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi...*, Hal. 73.

<sup>32</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...*, Hal. 35.

## 2) Pemilihan Media Komunikasi

Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan di capai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan di pergunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti sebab masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

## 3) Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi (message) mempunyai tujuan tertentu, ini menentukan teknik yang harus diambil apakah itu teknik informasi, teknik persuasi, atau teknik intruksi. Pesan komunikasi terdiri atas isi pesan (*the content of message*) dan lambang (*symbol*). Isi pesan komunikasi bisa satu, tetapi lambang yang digunakan bisa bermacam-macam. Lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi ialah Bahasa karena hanya bahasalah yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, hal yang konkret dan yang abstrak, pengalaman yang sudah lalu, dan kegiatan yang akan datang, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam komunikasi, Bahasa memegang peranan yang sangat penting. Tanpa penguasaan Bahasa,

hasil pemikiran yang bagaimana pun baiknya tak akan dapat dikomunikasikan kepada orang lain secara tepat.

#### 4) Peranan Komunikator dalam Komunikasi

Ada factor yang penting pada diri komunikator bila melancarkan komunikasi, yaitu daya tarik sumber (*source attractiveness*) dan kredibilitas sumber (*source credibility*). Pada daya tarik sumber, seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan kata lain, komunikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator. Berdasarkan kedua faktor, seorang komunikator dalam menghadapi komunikan harus bersikap empatik (*empathy*), yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Dengan lain perkataan, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Seorang komunikator harus bersikap empatik ketika berkomunikasi dengan komunikan yang sedang sibuk, marah, bingung, sedih, sakit, kecewa dan sebagainya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...*, Hal. 36-39.

## C. Kepemimpinan

### 1. Definisi Kepemimpinan

Menurut kamus bahasa Inggris kepemimpinan diambil dari kata lead yang berarti memimpin, sedangkan leader adalah seorang pemimpin dan leadership adalah kepemimpinan.<sup>34</sup> Didalam kehidupan sehari-hari dan juga kepustakaan muncullah istilah yang serupa dengan itu dan kadang-kadang dipergunakan silih berganti seakan-akan tidak ada bedanya satu dengan yang lain, yaitu “pimpinan”. dan “Kepemimpinan”. Indrafachrudi dan J.F. Tahalele mendefenisikan kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan kelompok itu, tujuan tersebut tujuan bersama.<sup>35</sup>

Hal tersebut mungkin dapat menimbulkan kekacauan dalam pemikiran yang mengakibatkan kekacauan dalam pemikiran yang mengakibatkan dalam tindakan dan perbuatan seseorang dalam masyarakat, karena istilah-istilah tersebut masing-masing mempunyai arti sendiri-sendiri. Adapun istilah “pemimpin” berarti dari kata asing “leader” dan “kepemimpinan” dari “leadership”. Sekalipun kepemimpinan tidak sama dengan manajemen (management) tetapi kedua hal itu tidak dapat dipisahkan.

Perbedaan antara manajemen dengan kepemimpinan adalah sebagai berikut :

---

<sup>34</sup> Purwono Sastro Amijoyo dan Robert K. Cuningham, *Kamus Inggris-Indonesia* (Semarang: PT. Widya Karya, 2009), Hal. 224.

<sup>35</sup> Sukarto Indrafachrudi dan J.F. Tahalele, *Mengatur Bagaimana Memimpin Sekolah yang Baik*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996), Hal. 12.

- a) Kepemimpinan itu nuansanya mengarah kepada kemampuan individu, yaitu kemampuan dari seorang pemimpin, sedangkan management mengarah pada sistem dan mekanisme kerja.
- b) Kepemimpinan merupakan kualitas hubungan atau interaksi antara si pemimpin dan pengikut dalam situasi tertentu sedangkan management merupakan fungsi status atau wewenang (authority). Jadi, kepemimpinan menekankan kepada pengaruh terhadap pengikut (wibawa) sedangkan management menekankan pada wewenang yang ada.
- c) Kepemimpinan menggantungkan diri pada sumber-sumber yang ada dalam dirinya (kemampuan dan kesanggupan) untuk mencapai tujuan, sedangkan manajemen mempunyai kesempatan untuk mengerahkan dana dan daya (funds and forces) yang ada di dalam organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- d) Kepemimpinan diarahkan untuk mewujudkan keinginan si pemimpin, walaupun akhirnya juga mengarah ketercapaian tujuan organisasi, sedangkan manajemen mengarah pada tercapainya tujuan organisasi secara langsung. kepemimpinan lebih bersifat hubungan personal yang berpusat pada diri si pemimpin, pengikut dan situasi, sedangkan manajemen bersifat impersonal dengan masukan (input) logika, rasio, dan analisis dan kuantitatif.

## 2. Model Kepemimpinan

Banyak tokoh telah melakukan pengkajian secara mendalam tentang perilaku kepemimpinan dengan berbagai pendekatan dan objek kajian yang menjadi pusat perhatian mereka sebagai keinginan pengungkapan efektivitas kepemimpinan terhadap perputaran roda organisasi. Faktanya dari berbagai kajian tersebut, kemudian bermunculan pernak-pernik teori kepemimpinan yang menghiasi perkembangan kajian akademik kepemimpinan. Hal ini seakan telah menjadi bagian dari dinamika klasik, seperti yang diungkapkan oleh Tony Kippenberger bahwa fenomena tersebut seakan menjadi kelaziman dalam kajian kepemimpinan yang tiap saat memunculkan teori-teori baru dengan pendekatan yang baru pula. Alasan lain dikarenakan pemimpin merupakan seorang yang dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya dalam melaksanakan tugas bersama guna mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan, maka “proses memengaruhi” tersebut menjadi suatu tema yang cukup menarik untuk dikaji pula. Proses memengaruhi ini yang akhirnya memunculkan suatu prototype gaya kepemimpinan, yaitu suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berintraksi dengan bawahannya,<sup>36</sup> dan dari prototipe ini ada beberapa varian atau tipe kepemimpinan, antara lain: a) Tipe

---

<sup>36</sup> M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), Hal. 199.



*paternalistis*; b) Tipe *militeristis*; c) Tipe *otokratis*; d) Tipe *laissez freire*; e) Tipe *administrative*; f) Tipe *populistis*; dan g) Tipe *demokratis*.<sup>37</sup>

Sebenarnya gaya kepemimpinan pada gilirannya ternyata merupakan dasar dalam membeda-bedakan atau mengkalsifikasikan tipe kepemimpinan yang secara makro, gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar, yaitu:

- a) Gaya kepemimpinan yang berpola mementingkan pelaksanaan tugas secara efektif dan efisien, agar mampu mewujudkan tujuan secara maksimal
- b) Gaya kepemimpinan yang berpola mementingkan pelaksanaan hubungan kerja sama
- c) Gaya kepemimpinan yang berpola mementingkan hasil yang dapat dicapai dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.

### **3. Fungsi Kepemimpinan**

Pemimpin ditunjuk memimpin oleh pengikut. Memimpin berarti beraktivitas melakukan kepemimpinan sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai seorang pemimpin agar berhasil menyelesaikan tujuan mencapai sasaran dan hasil. Jadi, aktivitas pemimpin memimpin anak buah itu diarahkan sesuai fungsi (tugas), tanggung jawab pemimpin. Pemimpin dibebani oleh tugas. Fungsi kepemimpinan itu berkaitan erat dengan masalah

---

<sup>37</sup> Goldberg. Alvin A, *Komunikasi Kelompok*. Jilid 1, Cet ke 1 (Jakarta: UI-Press, 1985), Hal. 161.

situasi sosial. Kalau demikian, setiap pemimpin berada dalam suatu lingkungan sistem pemecahan situasi sosial yang dihadapi bersama-sama dengan pengikutnya.<sup>38</sup> Untuk sampai pada tingkat pencapaian hasil dibutuhkan unjuk kerja maksimal.

Oleh karena itu, fungsi pemimpin disatu pihak adalah aktivitas mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan berupa sasaran dan hasil. Di satu sisi lagi, pemimpin harus berusaha memberi kepuasan lahir batin kepuasan fisik dan spirituell. Kalau demikian masalahnya, maka pemimpin dihadapkan kepada dua bentuk aktivitas kegiatan yang harus ditindaklanjuti dalam bentuk aktivitas yakni kegiatan pertama berdemensi pada diri pemimpin dan yang kedua berdemensi pada diri para pengikut.<sup>39</sup>

#### **4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepemimpinan**

Kepemimpinan yang digunakan mempunyai pengaruh besar, akan tetapi keterampilan spontan dan teknis banyak menentukan keberhasilan dari proses kepemimpinan. Disisi yang lain, juga ada beberapa faktor yang mempunyai relevansi atau pengaruh positif terhadap proses kepemimpinan dalam organisasi, antara lain: a) keperibadian (personality), pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin, hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya akan memengaruhi pilihannya akan gaya kepemimpinan; b)

<sup>38</sup> Gatot Suradjin dan Engelbetus Martono, *Ilmu dan Seni Kepemimpinan*, Hlm. 87.

<sup>39</sup> Veithzal Rivai, Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. (Jakarta:Raja Grafindo, 2011), Hlm 92-93.

harapan dan perilaku atasan; c) karakteristi, harapan dan perilaku bawahan memengaruhi terhadap apa gaya kepemimpinan; d) kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan memengaruhi gaya pemimpin; e) iklim.<sup>40</sup>

Oleh sebab itu, dalam sub bab ini dalam mendeskripsikan tentang faktor- faktor kepemimpinan adalah sebagai berikut :

a) Faktor kemampuan individu

Dalam kepemimpinan, faktor pribadi yang berupa berbagai kompetensi seorang pemimpin sangat memengaruhi proses kepemimpinannya. Dalam hal ini, konsepsi kepemimpinan umumnya memusatkan perhatian kepada pribadi pemimpin dengan berbagai kualitas atau kemampuan yang dimilikinya. Beberapa abad yang lalu, seseorang dikatakan memiliki kualitas pribadi ketika ia dilahirkan dalam kalangan raja atau bangsawan. Maka muncullah teori “orang besar”, yang pada saat sekarang ini sudah tidak relevan lagi. Seorang pemimpin di era modern didasarkan pada beberapa kelebihan yang tidak dimiliki orang lain dalam kelompoknya, seperti kecerdasan, tingkat pendidikan, bertanggung jawab, aktivitas partisipasi sosial serta status ekonomi dan sosial.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Hal. 102.

<sup>41</sup> John Aldair, *Menjadi Pemimpin Efektif*, (Jakarta: PT Binaman Pressindo, 1994), Hal. 13.

#### b) Faktor jabatan

Seorang pemimpin dalam berperilaku harus selalu mengindahkan dalam posisi mana ia berada. Seorang perwira tinggi tentunya dalam memberikan perintah sangat berbeda gayanya dengan seorang rector. Hal ini terkait dengan aturan dan norma yang diberlakukan dimasing-masing organisasi. Satu hal yang perlu dipahami bahwa seorang pemimpin tidak pernah bekerja dalam ruang vakum, tetapi dia selalu ada dalam lingkungan sosial yang dinamis. Dalam hal ini, seorang pemimpin harus memiliki citra tentang perilaku kepemimpinan yang digunakan sehingga sesuai dengan situasi yang menyertainya.

#### c) Faktor Situasi dan Kondisi

Situasi khusus selalu membutuhkan tipe kepemimpinan yang khusus pula. Seorang pemimpin dalam hal ini harus memiliki fleksibilitas tinggi terhadap situasi dan kondisi yang menyertai para bawahannya. Bila tidak, maka yang akan dimunculkan bukan komitmen (kepatuhan) tetapi resistensi (perlawanan) dari para bawahan yang pada akhirnya berakibat pada tidak efektifnya suatu kepemimpinan. Pemahaman terhadap situasi dan kondisi ini sangat penting bagi seorang pemimpin sehingga gaya kepemimpinannya

tidak selalu monoton. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memahami dengan baik tipe kepemimpinan. situasional atau dalam bahasa fiddler disebut dengan gaya kepemimpinan kontingensi. Dalam dunia pendidikan yang menjunjung tinggi profesionalitas, maka dalam rangka menciptakan kepemimpinan yang efektif, ketiga hal harus mendapat perhatian serius. Pemimpin yang dipilih harus orang yang benar-benar pilihan dan amanah terhadap jabatan yang diembannya.

#### **D. Pelestarian**

Pelestarian merupakan kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif.<sup>42</sup> Mengenai pelestarian budaya lokal, pelestarian norma lama bangsa (budaya lokal) adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang.

Salah satu tujuan diadakannya pelestarian budaya adalah juga untuk melakukan revitalisasi budaya (penguatan). Mengenai revitalisasi budaya Alwasilah mengatakan adanya tiga langkah, yaitu : pemahaman untuk

---

<sup>42</sup> Ranjabar, Jacobus. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, (Bogor :Ghalia Indonesia, 2006), Hal.115.

menimbulkan kesadaran, perencanaan secara kolektif, dan pembangkitan kreatifitas kebudyaaan.

Bentuk-bentuk dalam pelestarian budaya :

a) *Culture experience*

Merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara terjun langsung. Contohnya masyarakat dianjurkan mempelajari tarian daerah dengan baik, agar setiap tahunnya tarian ini dapat di tampilkan dan diperkenalkan pada khalayak dengan demikian selain melestarikan kita juga memperkenalkan kebudayaan kita pada orang banyak.<sup>43</sup>

b) *Culture knowledge*

Merupakan pelestarian budaya dengan cara membuat pusat informasi kebudayaan. Sehingga mempermudah seseorang untuk mencari tahu tentang kebudayaan. Selain itu cara ini dapat menjadi sarana edukasi bagi para pelajar dan dapat pula menjadi sarana wisata bagi wisatawan yang ingin mencari tahu serta ingin berkunjung dengan mendapatkan informasi dari pusat informasi kebudayaan tersebut. Upaya pelestarian budaya sangat diharapkan untuk membangkitkan kembali pengetahuan

---

<sup>43</sup> Aufar, *Penelitian Kebudayaan*, (Fakultas Teknik Industri Universitas Gunadarma, Jakarta, 2012), Hal. 56.

masyarakat mengenai budaya yang ada di Indonesia agar tidak terkikis oleh budaya luar.<sup>44</sup>

### E. Warisan Budaya

Warisan budaya diartikan sebagai produk atau hasil budaya fisik dari tradisi-tradisi yang berbeda dan prestasi-prestasi spiritual dalam bentuk nilai dari masa lalu yang menjadi elemen pokok dalam jati diri suatu kelompok atau bangsa. Jadi warisan budaya merupakan hasil budaya fisik (*tangible*) dan nilai budaya (*intangible*) dari masa lalu.<sup>45</sup> Nilai budaya dari masa lalu (*intangible heritage*) inilah yang berasal dari budaya-budaya lokal yang ada di Nusantara, meliputi: tradisi, cerita rakyat dan legenda, bahasa ibu, sejarah lisan, kreativitas (tari, lagu, drama pertunjukan), kemampuan beradaptasi dan keunikan masyarakat setempat.<sup>46</sup> Kata lokal disini tidak mengacu pada wilayah geografis, khusus kabupaten/kota, dengan batas-batas administratif yang jelas, tetapi lebih mengacu pada wilayah budaya yang seringkali melebihi wilayah administratif dan juga tidak mempunyai garis perbatasan yang tegas dengan wilayah budaya lainnya. Kata budaya lokal juga bisa mengacu pada budaya milik penduduk asli (*inlander*) yang telah dipandang sebagai warisan budaya. Berhubung pelaku pemerintahan

---

<sup>44</sup> AUFAR, *Penelitian Kebudayaan*, (Fakultas Teknik Industri Universitas Gunadarma, Jakarta, 2012), Hal. 56.

<sup>45</sup> Davidson, G. *A Heritage Handbook*. (ST, Leonard, 1991). Hal. 2.

<sup>46</sup> GALLA, A. *Guidebook for the Participation of Young People in Heritage Conservation*. (Brisbane: Hall and Jones Advertising, 2001). Hal. 12.

Republik Indonesia adalah bangsa sendiri, maka warisan budaya yang ada menjadi milik bersama.<sup>47</sup>

Warisan budaya fisik (*tangible heritage*) sering diklasifikasikan menjadi warisan budaya tidak bergerak (*immovable heritage*) dan warisan budaya bergerak (*movable heritage*). Warisan budaya tidak bergerak biasanya berada di tempat terbuka dan terdiri dari: situs, tempat-tempat bersejarah, bentang alam darat maupun air, bangunan kuno dan/atau bersejarah, patung-patung pahlawan.<sup>48</sup> Warisan budaya bergerak biasanya berada di dalam ruangan dan terdiri dari: benda warisan budaya, karya seni, arsip, dokumen, dan foto, karya tulis cetak, audiovisual berupa kaset, video, dan film.<sup>49</sup>

Warisan budaya fisik dalam pasal 1 Undang-undang Nomor 5 tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya disebut sebagai ‘benda cagar budaya’ yang berupa benda buatan manusia dan benda alam yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, sedangkan lokasi yang mengandung atau diduga mengandung benda cagar budaya disebut ‘situs’ (pasal 2 Undang-undang Nomor 5 tahun 1992). Benda cagar budaya dan situs dipelajari secara khusus dalam disiplin ilmu Arkeologi yang berupaya mengungkapkan kehidupan manusia di masa lalu melalui benda-benda yang ditinggalkannya. Ini

---

<sup>47</sup> Frankel, D. “*Who Owns the Past?*”. (Australian Society, 1984) Hal. 9.

<sup>48</sup> Galla, A. *Guidebook for the Participation of Young People in Heritage Conservation*. (Brisbane: Hall and Jones Advertising, 2001). Hal. 8.

<sup>49</sup> Galla, A. *Guidebook for the Participation of Young People in Heritage Conservation*. (Brisbane: Hall and Jones Advertising, 2001). Hal. 9.



berbeda dengan disiplin ilmu Sejarah yang berupaya mengungkapkan kehidupan manusia di masa lalu melalui bukti-bukti tertulis yang ditinggalkannya.

Adapun warisan budaya di Kabupaten Bireuen yang bergerak dan tidak bergerak adalah:<sup>50</sup>

1. Rabbani Wahed
2. Rapai Pulot Geurimpheng
3. Komplek Tengku Chiek Awee Geutah
4. Makam Tu Sri Lanang
5. Makam Kolonel Husein Yusuf
6. Makam Raja Jeumpa
7. Mesjid Miduen Jok
8. Mesjid Tuha Pandrah
9. Makam Habib Bugak
10. Batee Beutong Kuala

#### **F. Teori Informasi Organisasi**

Salah satu gagasan paling berpengaruh dalam teori komunikasi organisasi adalah pemikiran Karl Weick mengenai teori informasi organisasi yang berada di bawah naungan pemikiran sibernatika. Bertolak belakang dengan pemikiran Weber mengenai birokrasi, teori-teori yang berada dalam tradisi pemikiran

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Reza Fitria, S.si., M.Sc, kepala bidang kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bireuen, 29 Desember 2021.

sibernetika justru memandang struktur organisasi sebagai hasil dari pola-pola interaksi yang terjadi dalam organisasi.

Teori informasi organisasi memiliki kedudukan penting dalam ilmu komunikasi, karena menggunakan komunikasi sebagai dasar atau basis bagaimana mengatur atau mengorganisasi manusia dan memberi pemikiran rasional dalam memahami bagaimana manusia berorganisasi. Menurut teori ini, organisasi bukanlah struktur yang terdiri atas sejumlah posisi dan peran tetapi merupakan kegiatan komunikasi, sehingga sebutan yang lebih tepat sebenarnya adalah organizing atau mengorganisasi (yang menunjukkan proses) daripada organization atau organisasi, karena organisasi adalah sesuatu yang ingin dicapai melalui proses komunikasi yang berkelanjutan.<sup>51</sup>

Organisasi berbicara agar menjadi tahu pembicaraan merupakan intelegensi dan kemampuan penyesuaian organisasi. Untuk mengetahui apa yang dipikirkan organisasi, penting sekali memeriksa perilaku perilaku yang bertautan (interaksi ganda) di antara para anggota organisasi tersebut.<sup>52</sup> Weick menyatakan bahwa informasi yang diterima suatu organisasi berbeda-beda dalam hal kepastiannya. Dengan kata lain, suatu informasi dapat memiliki lebih dari satu makna sehingga dapat menimbulkan multi tafsir. Organisasi selalu bergantung pada informasi dan menerima informasi dalam jumlah besar. Tantangannya

---

<sup>51</sup> Morissan, M.A, *Teori Komunikasi Organisasi*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2009), Hal. 32.

<sup>52</sup> Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam Prespektif Teori dan Praktek*, (Malang:UMMpress, 2010) Hal. 198.

terletak pada kemampuan organisasi untuk memahami informasi yang diterima. Weick juga menyatakan bahwa tantangan organisasi tidak terletak pada sedikitnya informasi yang diterima, tetapi pada begitu banyaknya informasi yang diterima sehingga dapat menimbulkan multi tafsir.<sup>53</sup>

Organisasi terlibat dalam proses informasi untuk mengurangi ketidakpastian informasi. Weick menggunakan komunikasi sebagai pengorganisasian manusia dan memberikan dasar logika untuk memahami bagaimana orang berorganisasi. Ketika anggota organisasi berkomunikasi untuk mengurangi ketidakpastian maka mereka akan melalui serangkaian siklus perilaku komunikasi. Ada tiga tahap siklus komunikasi untuk mengurangi ketidakpastian; aksi (*action*) yang mengacu pada pernyataan komunikasi dan perilaku yang menunjukkan ketidakpastian seseorang, interaksi (*respons*) untuk memberikan klarifikasi terhadap informasi yang tidak pasti sebagai hasil dari aksi yang dilakukan, Penyesuaian (*adjustment*) yaitu tanggapan terhadap respons yang merupakan penyesuaian terhadap aksi yang diterima sebelumnya, serta interaksi ganda yaitu siklus dari aksi, respon dan penyesuaian dalam berbagai pertukaran informasi.

---

<sup>53</sup> Morissan, M.A, *Teori Komunikasi Organisasi*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2009), Hal. 36.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian dan pendekatannya adalah kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>54</sup>

Untuk lebih jelasnya penulis mengemukakan pengertian metode kualitatif yang dikemukakan oleh Bodgan and Biklen yaitu:

1. Dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.

---

<sup>54</sup> Sugiono. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2014) Hlm. 13-14.

5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Sedangkan menurut Kirk dan Miller mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih reabiliti penulis menggunakan metode penelitian lapangan (Field research), metode ini dilakukan dengan mengobservasi langsung ke lokasi penelitian. Untuk membantu kelancaran dalam penelitian penulis menggunakan metode penelitian perpustakaan (Library Research), yaitu dengan mencari data atau informasi melalui buku-buku, referensi dan bahan-bahan publikasi lainnya yang tersedia di perpustakaan berkaitan dengan judul penelitian ini.<sup>56</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Cot Gapu, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen, Aceh.

---

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Mertode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :PT.Remaja Rosdakrya,2005) Hal. 4.

<sup>56</sup> RosadyRuslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2006), Hal. 31.

### C. Fokus Penelitian

Berdasarkan ungkapan rumusan masalah tersebut di atas, disusunlah fokus penelitian dalam rangka mempermudah pengumpulan data. Adapun yang menjadi fokus utama dalam observasi ini adalah: pola komunikasi Bupati Bireuen dalam melestarikan warisan budaya ?

1. Pola komunikasi Bupati Bireuen dalam melestarikan warisan budaya
2. Program atau kegiatan pemerintah kabupaten bireuen di bidang pelestarian kebudayaan.
3. Strategi komunikasi kepemimpinan bupati bireuen dalam melestarikan warisan budaya.
4. Solusi yang dilahirkan oleh pemerintah dalam menjaga warisan budaya di masa mendatang.

### D. Sumber Informan penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel).<sup>57</sup> Informan ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi yang

---

<sup>57</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta,2011), Hal. 85.

sesuai dengan komunikasi kepemimpinan bupati bireuen dalam melestarikan warisan budaya.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan *Prurposive Sampling*, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria yang relevan dengan masalah penelitian.<sup>58</sup>

Sumber informan yang akan diwawancara adalah :

1. Kepala Dinas Kominfo Kabupaten Bireuen atas nama Bupati Bireuen, di pilih karena lebih mengetahui bagaimana penerapan strategi yang dilakukan oleh Bupati Bireuen dalam melestarikan warisan budaya.
2. Kepala Bidang Kebudayaan Bireuen, dipilih karena mengetahui apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bireuen dalam pelestarian warisan budaya.
3. Pegiat Seni tiga orang dipilih karena sebagai pelaku dalam pelestarian warisan budaya yang ada di Kabupaten Bireuen.

---

<sup>58</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Fajar Interpratama Offset, Jakarta: 2007), Hal. 107.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilapangan penulis menggunakan prosedur pengumpuln data melalui beberapa metode, yaitu:

### 1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang di lakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam suatu penelitian.<sup>59</sup>

Menurut S Margono di artikan sebagai pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>60</sup>

Dalam hal ini, peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati berbagai fenomena atau kondisi yang ada di lapangan. Untuk membuktikan kebenaran pengetahuan selalu dimulai dengan observasi. Dalam observasi penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Bireuen.

Kegiatan observasi atau pengamatan langsung terhadap objek yang dituju, yaitu di pegiat seni Kabupaten Bireuen. Adapun pengamatan yang dilakukan terkait komunikasi Bupati Bireuen dengan para pegiat seni untuk melestarikan warisan budaya adalah mengadakan Festival Kebudayaan,

---

<sup>59</sup> Nurul Zuriah, *Metode Pendidikan Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 50.

<sup>60</sup> *Ibid.* Hal. 173.



mengadakan Diskusi Pokok Pikiran Kebudayaan Kabupaten Bireuen, dan melakukan pendataan cagar budaya.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab antar pewawancara dengan yang di wawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur yang mana berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Menurut Denzin wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka dimana seseorang memperoleh informasi dari yang lain.<sup>61</sup> Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.<sup>62</sup>

Peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data untuk mendukung data yang telah di peroleh dari hasil observasi lapangan, sehingga hasil yang didapat dari observasi dan wawancara menjadi berkesinambungan.<sup>63</sup>

## 3. Dokumentasi

---

<sup>61</sup> James Ablack & Dean J. Champion, *Metode dan Masalah penelitian Sosial, Cet 4* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), Hal. 306.

<sup>62</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatip dan R&D*, (bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 231.

<sup>63</sup> Nurul Zuriah, *metode pendidikan sosial dam pendidikan teori-aplikasi...*, Hal. 57.

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.<sup>64</sup>

Dokumentasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis mengenai hal-hal atau yang berupa catatan mengenai budaya dan agenda yang berkaitan dengan budaya, seperti dokumentasi Festival Kebudayaan Bireuen, kegiatan Diskusi Pokok Pikiran Kebudayaan Kabupaten Bireuen.

#### **F. Teknis Analisis Data**

Secara umum, penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman yang disebut dengan metode analisis data interaktif. Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Tahap Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dengan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data

---

<sup>64</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 130.

selanjutnya dan mencari data yang diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Berdasarkan data hasil analisis wawancara tujuh responden yang diteliti, kemudian dideskripsikan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

## 2. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap. Berdasarkan data hasil analisis wawancara yang peneliti lakukan, kemudian dideskripsikan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

## 3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa

deskripsi atau temuan suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>65</sup>



---

<sup>65</sup> Umrati, *Analisis Data Kualitatif*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray, 2020, Hal. 115-116.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Kantor Bupati Kabupaten Bireuen dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bireuen**

Kabupaten Bireuen merupakan kabupaten terletak pada jalur Banda Aceh–Medan yang di apit oleh tiga (3) kabupaten, yaitu Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Pidie Jaya dan Kabupaten Aceh Utara yang menjadikan Bireuen sebagai daerah transit yang maju. Sebanyak 52,2 persen wilayah Bireuen adalah wilayah pertanian. Kondisi itu pula yang membuat 33,05 persen penduduknya bekerja di sektor agraris. Sisanya tersebar di berbagai lapangan usaha seperti jasa perdagangan dan industri.

Kantor Bupati Kabupaten Bireuen merupakan wadah aktifitas penyelenggaraan pemerintahan daerah, tempat wakil rakyat mengatur jalannya pemerintahan dan pembangunan di segala sektor kehidupan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bireuen mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan Daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dibidang pendidikan, kebudayaan.

## 2. Visi dan Misi

### a) Kantor Bupati Bireuen

Visi : “Terwujudnya kabupaten yang adil, makmur, aman, damai berlandaskan syariat islam”.

Misi : Adapun misi yang diusung oleh Kantor Bupati Bireuen adalah:

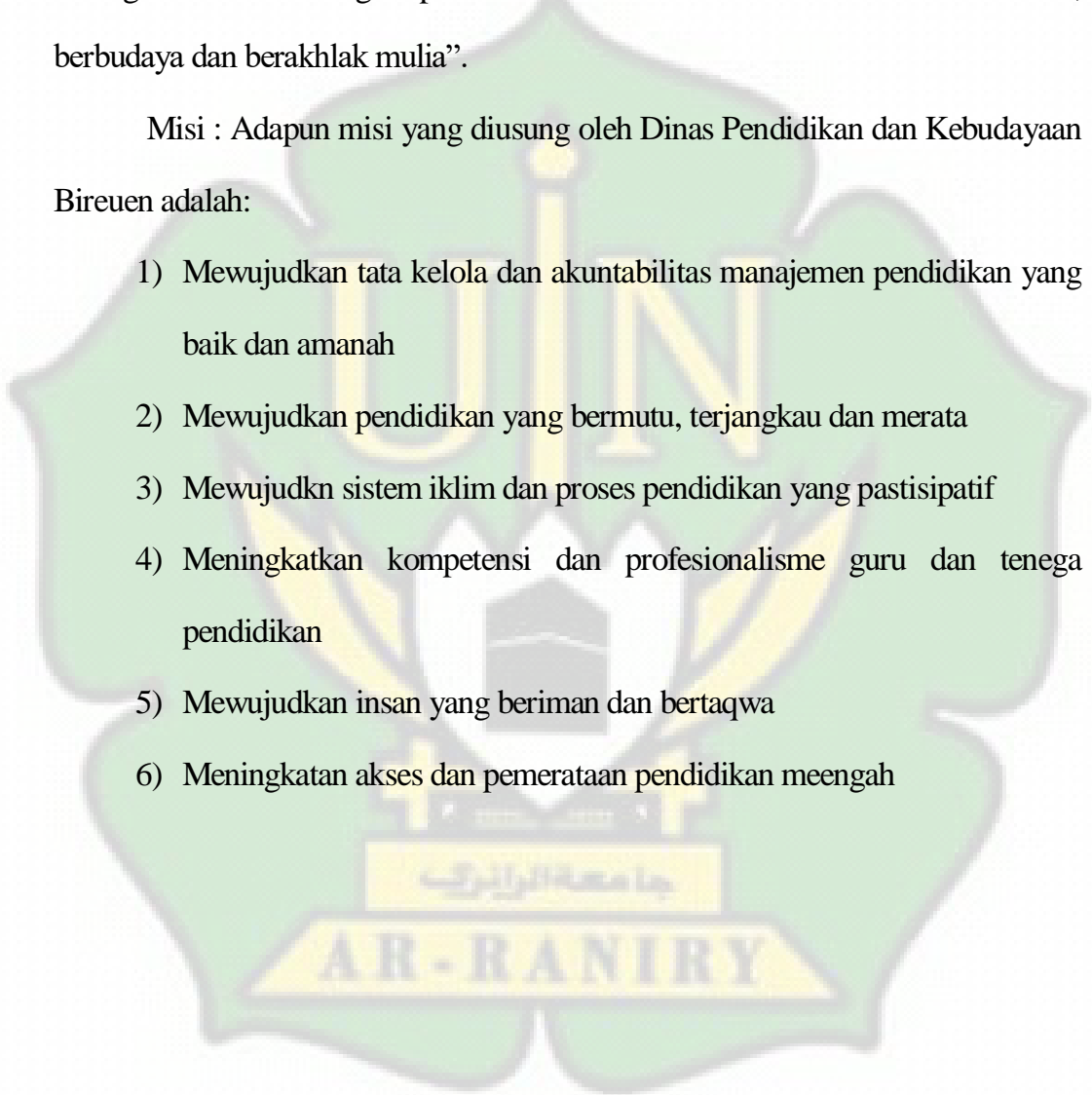
- 1) Menciptakan dan meningkatkan yang seimbang pembangunan yang terintegrasi dalam wilayah kabupaten bireuen
- 2) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang dinamisasi, responsif, akuntabel, transparan, profesionalitas, dan islam
- 3) Menata dan mengembangkan potensi budaya, pariwisata yang islami, mengutamakan sebagai musyawarah dan mufakat dalam menyelesaikan berbagai masalah
- 4) Menciptakan keamanan, keyamanan, dan perdamaian dalam kehidupan masyarakat
- 5) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, kesehatan serta produktifitas dan daya saing daera di sektor pertanian, perikanan, perindustrian, dan perdagangan
- 6) Mewujudkan pemerdayaan ekonomi masyarakat.

**b) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bireuen**

Visi : “Terselenggaranya layanan prima pendidikan dan kebudayaan bidang sekolah menengah pertama bireuen untuk membentuk insan cerdas, berbudaya dan berakhlak mulia”.

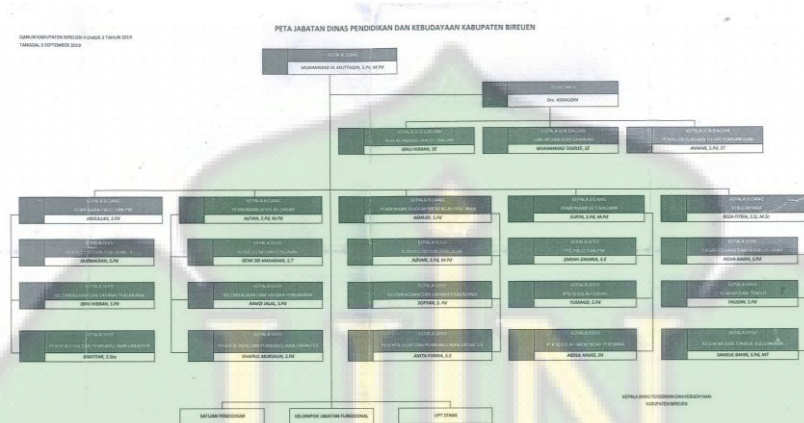
Misi : Adapun misi yang diusung oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bireuen adalah:

- 1) Mewujudkan tata kelola dan akuntabilitas manajemen pendidikan yang baik dan amanah
- 2) Mewujudkan pendidikan yang bermutu, terjangkau dan merata
- 3) Mewujudkn sistem iklim dan proses pendidikan yang partisipatif
- 4) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dan tenaga pendidikan
- 5) Mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa
- 6) Meningkatkan akses dan pemerataan pendidikan menengah



### 3. Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Bireuen

Berikut ini merupakan struktur organisasi DISDIKBUD Bireuen



**Gambar 4.1** Struktur organisasi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Bireuen

### B. Pola Komunikasi Kepemimpinan Bupati Bireuen Dalam Melestarikan Warisan Budaya

Pola komunikasi antara Bupati Bireuen dengan para Pegiat seni yang ada di kabupaten setempat dilakukan melalui Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Bireuen khususnya Bidang Kebudayaan. Dalam artian, bahwa Bupati Bireuen secara tidak langsung peduli dengan para pegiat seni di daerah setempat.

Dari hasil wawancara dengan Zubair yaitu Kepala dinas informasi dan informatika :

*“Bicara kepedulian dengan pegiat seni, bupati kita secara tidak langsung beliau sangat peduli, namun kepedulian itu disalurkan melalui Dinas Pendidikan*



*Dan Kebudayaan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang berbau seni seperti Forum Grup Diskusi”<sup>66</sup>*

Begitu halnya dengan para pegiat seni di wilayah Bireuen, mereka juga merasakan kepedulian pemerintah setempat dalam melestarikan warisan budaya. Hal itu dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang kebudayaan dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Bireuen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang Pegiat seni, Mukminin menyampaikan

*“Kalau dilihat peduli atau tidak, selama ini sudah ada bentuk kegiatan-kegiatan dari pemerintah (Pemkab Bireuen) untuk para pegiat seni. Walaupun belum terlalu efektif tetapi sudah mengarah untuk melestarikan warisan budaya yang ada di Bireuen. Contohnya ada kegiatan seperti Diskusi tentang kebudayaan dengan para Pegiat seni.”<sup>67</sup>*

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya Pemkab Bireuen berupaya dalam melestarikan warisan budaya yang di Bireuen. Hal ini peneliti ketahui berdasarkan wawancara dengan pihak dinas dan pegiat seni setempat.

### **C. Program Atau Kegiatan Pemerintah Kabupaten Bireuen Di Bidang Pelestarian Kebudayaan**

Program atau kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bireuen di bidang pelestarian budaya merupakan program kerja yang bertujuan untuk memberitahukan kepada khalayak ataupun masyarakat tentang segala hal yang berkaitan dengan pelestarian budaya .

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Zubair, Kepala Dinas Kominfo Kabupaten Bireuen, 10 Desember 2021.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Mukminin, pegiat seni Bireuen, 28 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Kepala Bidang Kebudayaan Kabupaten Bireuen yaitu Ibu Reza Fitria, S.si, M.Sc, dia mengungkapkan

*“Selama kebudayaan Bireuen ini ditangan saya sudah 2 tahun, yang telah kita buat yaitu kegiatan Festival Teater se-Aceh tahun 2020, kemudian kita juga buat Festival Budaya Bireuen, festival budaya bireuen itu kita mengangkat semua budaya-budaya yang ada di bireuen. Dan yang terakhir kita baru saja menyelesaikan fokus grup diskusi dokumen kebudayaan kabupaten bireuen. Dalam artian bahwa dokumen kebudayaan bireuen ini memuat beberapa informasi sekaligus acuan pemerintah kabupaten bireuen untuk dijadikan landasan pengambilan kebijakan dibidang pembangunan kebudayaan”*.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa bidang kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bireuen adalah salah satu pihak yang berperan penting dalam mengembangkan program dan kegiatan terkait dengan pelestarian kebudayaan. Salah satu tujuan diadakannya pelestarian budaya adalah juga untuk melakukan penguatan budaya. Mengenai revitalisasi budaya juga perlu pemahaman untuk menimbulkan kesadaran, perencanaan secara kolektif, dan pembangkitan kreatifitas kebudayaan.

*“Di dalam pemajuan kebudayaan daerah ada 10 dokumen kebudayaan. Itu ada manuskrip yang ada dikabupaten bireuen, dan juga kita punya tradisi lisan seperti meurukon, adat istiadat dan itu semua termuat dalam dokumen pemajuan kebudayaan itu yang namanya PPKD. Jadi, PPKD itu adalah tiket bagi kami untuk mendapatkan Dana Lokasi Khusus yang nantinya juga langsung berhubungan dengan Dirjen di Kementrian Pendidikan Kebudayaan dan riset. Jadi, kalau dari kami dokumen pemajuan kebudayaan memang tidak ada, kami tidak dapat dana lokasi khusus kebudayaan, misalkan seperti pembangunan situs-situs. Dan PPKD itu akan ditandangani oleh bupati dan di Sk kan oleh bupati. Dan kami nanti rencananya memang harus audiensi*

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Reza Fitria, S.si., M.Sc, kepala bidang kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bireuen, 29 Desember 2021.

*dengan kemendikbud ristek dan nanti programnya dari kementerian kalau memang sudah selesai PPKD”.*<sup>69</sup>

Pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara terjun langsung. Contohnya masyarakat dianjurkan mempelajari tarian daerah dengan baik, agar setiap tahunnya tarian ini dapat ditampilkan dan diperkenalkan pada khalayak dengan demikian selain melestarikan kita juga memperkenalkan kebudayaan kita pada orang banyak.<sup>70</sup>

Adapun pelestarian warisan budaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bireuen melalui bidang kebudayaan melakukan pemahaman dalam pemajuan kebudayaan agar khalayak ramai bisa memahami informasi terkait dengan warisan budaya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam mengamati sistem kerja Bidang Kebudayaan Bireuen dalam pelestarian kebudayaan adalah selalu melakukan pendataan warisan budaya seperti situs, struktur bangunan, yang berat kaitannya dengan cagar budaya, kuliner, dan catatan-catatan tentang syair-syair Aceh, itulah hal yang telah didata terkait warisan budaya. Artinya Bidang Kebudayaan lebih fokus dan serius terkait pelestarian warisan budaya.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Reza Fitria, S.si., M.Sc, kepala bidang kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bireuen, 29 Desember 2021.

<sup>70</sup> AUFAR, *Penelitian Kebudayaan*, (Fakultas Teknik Industri Universitas Gunadarma, Jakarta, 2012), Hal. 56.

Selain itu setiap kegiatan yang bersifat pemberdayaan masyarakat seperti grup diskusi, pelatihan kebudayaan itu berguna juga dilakukan untuk meningkatkan sumber daya masyarakat dalam pemahaman kebudayaan.<sup>71</sup>

Adapun kegiatan yang telah dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bireuen melalui Bidang Kebudayaan dalam pelestarian warisan budaya yaitu:

### **1. Festival Budaya Bireuen**

Festival Budaya Bireuen merupakan upaya melestarikan budaya daerah untuk diketahui generasi saat ini. Festival ini merujuk Undang Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan dimana pemajuan kebudayaan adalah upaya meningkatkan ketahanan dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan.<sup>72</sup> Cabang yang diperlombakan pada festival ini, yaitu Cabang Lomba Egrang (Geuntet) cabang ini diikuti peserta dari 5 Kecamatan, Lomba Catoe Aceh (Cabang) diikuti peserta dari 4 Kecamatan.

---

<sup>71</sup> Hasil observasi yang peneliti lakukan di Bidang Kebudayaan Bireuen.

<sup>72</sup> <https://www.acehekspres.com/news/disdikbud-bireuen-gelar-festival-budaya/index.html> diakses pada tanggal 28 februari 2022.

Kemudian Cabang Lomba Meurukon diikuti peserta dari 5 Kecamatan dan Lomba Peuyon Aneuk diikuti peserta dari 11 Kecamatan dan Cabang Lomba Susoen Ranub diikuti peserta dari 12 Kecamatan.<sup>73</sup>



**Gambar 4.2** Seorang peserta sedang peuyon aneuk dalam festival budaya Bireuen

Festival ini bertujuan agar nilai-nilai luhur budaya, yang ada di dalam suatu tradisi dapat tetap dipertahankan, Disdikbud Bireuen melalui Bidang Kebudayaan tetap mendukung kesenian yang ada di Kabupaten Bireuen. Hasil dari Festival ini nanti akan muncul beberapa juara yang selanjutnya akan mendapat pembinaan dan akan disiapkan untuk event lomba yang lebih besar seperti PKA (Pekan Kebudayaan Aceh).

## **2. Forum Grup Diskusi (FGD) Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Bireuen**

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Bireuen, melalui Bidang Kebudayaan menggelar kegiatan Forum Grup Diskusi (FGD) Pokok

<sup>73</sup> <https://kabarbireuen.com/lestarian-kearifan-lokal-aceh-digelar-festival-budaya-bireuen/>, diakses pada tanggal 28 februari 2022.

Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Bireuen. Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah adalah dokumen yang memuat kondisi faktual dan permasalahan yang dihadapi daerah dalam upaya Pemajuan Kebudayaan beserta usulan penyelesaiannya.<sup>74</sup>

Sesuai dengan amanat dari Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017, yaitu tentang Pemajuan Kebudayaan Terutama Pemajuan Kebudayaan Daerah, FGD ini adalah untuk mengidentifikasi dan merumuskan persoalan dan rekomendasi-rekomendasi oleh para ahli mengenai keberadaan kebudayaan di Kabupaten Bireuen saat ini.<sup>75</sup>

Dalam kegiatan FGD ini dimana nantinya tim ahli atau narasumber berjumlah 11 orang, akan merumuskan apa-apa saja rekomendasi yang dihasilkan untuk kemajuan kebudayaan daerah ini

---

<sup>74</sup> <https://kabarbireuen.com/disdikbud-bireuen-gelar-fgd-pokok-pikiran-kebudayaan-daerah/> diakses pada tanggal 28 februari 2022.

<sup>75</sup> <https://kabarbireuen.com/disdikbud-bireuen-gelar-fgd-pokok-pikiran-kebudayaan-daerah/> diakses pada tanggal 28 februari 2022.



**Gambar 4.3** Kegiatan Grup Diskusi Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Bireuen

Bidang Pembinaan Kebudayaan Disdikbud Bireuen sudah menyiapkan beberapa data melalui aplikasi yang nanti akan dipadukan dengan data para ahli atau narasumber dan kemudian nanti akan menjadi satu dokumen. Pemerintah pusat nantinya juga akan memberikan dukungan melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk bidang kebudayaan. Untuk itu, strategi pemajuan kebudayaan yang disusun dari akar rumput melalui PPKD Kabupaten Bireuen ini berperan penting dalam implementasi di lapangan.

#### **D. Strategi Komunikasi Kepemimpinan Bupati Bireuen Dalam Melestarikan Warisan Budaya**

Peran pemimpin dalam melestarikan warisan budaya merupakan salah satu kunci sukses bagi terjaganya budaya dalam suatu daerah. Dalam pelestarian warisan budaya juga akan menimbulkan kembali kenyamanan dalam masyarakat

karena budaya ini lebih erat hubungannya dengan religius. Disinilah letak pentingnya faktor manusia dibanding dengan sumber daya lainnya. Oleh sebab itu sumber daya manusia dalam pelestarian warisan budaya suatu daerah harus dibina, diarahkan serta ditingkatkan kemampuannya untuk pemahaman warisan budaya.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Kepala Dinas Kominfo Kabupaten Bireuen yaitu Bapak Muhammad Zubair, SH, MA, dia mengungkapkan

*“Di lingkungan pemerintahan sekarang, hari jum’at kami pegawai ini diwajibkan memakai pakaian santri, karena kita ditetapkan sebagai kota santri. Jadi, untuk menimbulkan nuansa kota santri seperti ini. Setiap rabu sore habis magrib ada pengajian untuk pegawai struktural dan juga tidak terbatas untuk umum juga bisa. Kemudian ada subuh mengaji, setiap jum’at subuh kami keliling kabupaten dari samalanga hingga ke geurugok. Ini adalah ada maksud untuk lebih meningkatkan hubungan pemerintah dengan masyarakat dan juga untuk lebih menggalakkan ada shalat subuh secara berjamaah”.*<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa pemerintah kabupaten Bireuen sangat mendukung untuk selalu dapat bertahan atau munculnya warisan budaya. Warisan budaya ini sendiri antara adat Aceh dengan nuansa-nuansa Islami itu sangat ketat. Jadi, ini akan menjadi suatu yang cukup baik bila ini terlaksana dengan baik.

Kemudian Zubair menambahkan terkait dengan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah dalam pelestarian budaya di lingkungan pemerintahan

*“Selanjutnya nanti setelah ada shalat berjamaah nanti akan ada makan bersama, dan ada duduk bersama masyarakat, sehingga lebih mudah tersampaikan*

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Zubair, Kepala Dinas Kominfo Kabupaten Bireuen, 10 Desember 2021

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Zubair, Kepala Dinas Kominfo Kabupaten Bireuen, 10 Desember 2021



*keluhan dari masyarakat. Inikan sistem-sistem lama adat aceh duduk bersama. Jadi, upaya menonjolkan kembali adat adat aceh itu sangat kental dibireuen. Jadi selama bupati ini bisa kita katakan, kami pegawai subuh mengaji itu keliling se kabupaten bireuen.”<sup>78</sup>*

Implementasi strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bireuen termasuk pengembangan suatu budaya dalam mendukung suatu strategi, untuk menciptakan struktur organisasi yang lebih efektif, mengubah arah, dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk.<sup>79</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam mengamati sistem kerja pemerintah kabupaten merupakan proses pengembangan pelestarian warisan budaya yang berlandaskan nuansa islami untuk diterapkan dilingkungan pemerintahan dan kepada masyarakat. Pembinaan juga dilakukan oleh pemerintah kepada aparatur gampong tentang penyelesaian sengketa adat aceh, dimana dengan Qanun Aceh no 9 tahun 2008 yang bisa diselesaikan di gampong. Dan itu salah satu upaya dalam pelestarian warisan budaya.<sup>80</sup>

Strategi komunikasi lainnya juga dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bireuen dengan para pegiat seni melalui pembinaan, dengan adanya pembinaan dengan para pegiat seni Bireuen, akan lebih mudah melakukan kerjasama dalam pelestarian warisan budaya.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Zubair, Kepala Dinas Kominfo Kabupaten Bireuen, 10 Desember 2021.

<sup>79</sup> Fred R. FDavid, *Manajemen Strategi dan Konsep*, Hal. 5.

<sup>80</sup> Hasil observasi yang peneliti lakukan di Pemerintah Kabupaten Bireuen.

Adapun wawancara dengan Adam yaitu salah satu pegiat seni Kabupaten Bireuen:

*“Sejauh ini dalam ranah melestariakan warisan budaya, banyak hal yang sudah dibenahi dan disentuh dalam hal kebudayaan ini, seperti ada pembinaan terhadap pegiat seni sehingga pegiat seni ini dapat berkembang di Bireuen apalagi dalam situasi sekarang ini dalam hal pelestarian warisan budaya.”<sup>81</sup>*

Bentuk strategi komunikasi Pemerintah Kabupaten Bireuen tentang kebijakan di lingkup pemerintahan dalam hal pelestarian warisan budaya :

### **1. Setiap Hari Jum’at, PNS Bireuen Wajib Gunakan Kain Sarung**

Kabupaten Bireuen di tetapkan sebagai Kota santri melalui Surat Edaran Nomor : 451/ 975/ 2020 dengan berdasarkan Keputusan Bupati Bireuen Nomor 553 tahun 2020 yang di Deklarasikan pada tanggal 22 Oktober 2020 oleh Plt. Gubernur Aceh yang bertepatan dengan hari Santri Nasional ke- 6. SE itu ditandatangani oleh Bupati Bireuen Muzakkar A Gani pada 27 Oktober 2020 lalu. SE yang ditujukan kepada para kepala SKPK dan kepala desa di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bireuen ini mulai berlaku terhitung mulai 1 November 2020. Surat Edaran tersebut juga memerintahkan agar seluruh SKPK dan unit kerja di Pemerintah Kabupaten Bireuen untuk

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Adam, Pegiat Seni Bireuen, 29 Desember 2021.

melaksanakan pengajian di setiap hari Jumat, mulai pukul 08.30 WIB hingga 10.00 WIB.<sup>82</sup>

Pelaporan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sebagaimana di atas dilaksanakan secara berskala kepada Bupati Bireuen Kepala Dinas c.q Pendidikan Dayah setiap bulan



**Gambar 4.4** Postingan Media Online di Website acehtrend.com

Selain di SKPK dan unit kerja, SE itu juga mengintruksikan agar seluruh gampong atau desa di Kabupaten Bireuen. SE tersebut juga memerintahkan pelaksanaan bimbingan teknis tentang aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah di dayah atau pesantren yang telah mendapatkan rekomendasi

<sup>82</sup> Website *Pusdatin Pemerintah Kabupaten Bireuen*, Situs Pusat Data dan Informasi Kabupaten Bireuen.

dari Pemerintah Kabupaten Bireuen. juga melakukan hal yang sama, yakni pengajian setiap Jumat.

## 2. Gerakan Safari Subuh

Dalam rangka menggerakkan semangat shalat Subuh berjamaah, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bireuen sejak dinakhodai Bupati Dr Muzakkar A Gani MSi sampai kini selalu melaksanakan Safari Subuh Mengaji pada setiap Jumat subuh di masjid-mesjid dalam Kabupaten Bireuen. Safari Subuh Mengaji (SSM) yang dilaksanakan Pemkab Bireuen dengan mengikutsertakan semua kepala satuan kerja perangkat kabupaten (SKPK) dan kepala bagian di lingkungan Pemkab Bireuen setiap Jumat subuh bergerak menembus kegelapan dan dinginnya udara pagi menyusuri jalan ke masjid-masjid yang dikunjungi.

SSM ini juga mengikutsertakan seorang ustaz untuk memberi tausiah kepada jamaah di lingkungan masjid yang dikunjungi yang berbaur dengan peserta Tim SSM Pemkab Bireuen.



**Gambar 4.5** Postingan Media Online Serabinews.com

## **E. Solusi Yang Dilahirkan Oleh Pemerintah Dalam Melestarikan Warisan Budaya**

Pendaatan warisan budaya sudah dilakukan oleh pemerintah, seperti situs, struktur bangunan, yang berat kaitannya dengan cagar budaya, kuliner, dan catatan-catatan tentang syair-syair Aceh, hal itu yang telah didata terkait warisan budaya.

Dalam mencapai tujuan, tentunya pasti banyak yang harus dilewati untuk memperoleh hasil yang maksimal. Begitupun hal dalam pelestarian warisan budaya yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten bireuen.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Reza Fitria, Kabid Kebudayaan Kabupaten Bireuen

*”Selesai pandemi covid ini, kegiatan kesenian harus kita hidupkan kembali. Dan akan diakannya event terkait dengan pelestarian warisan budaya untuk mereka para pegiat seni. Karena nantinya memang target kita selesai pandemi ini akan kami buat seperti suatu panggung di alun-alun seputaran Kabupaten Bireuen. Jadi ada satu tempat yang bisa kita buat lengkap dengan lighting segala macam seperti standar seni pertunjukan”<sup>83</sup>*

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Reza Fitria, S.si., M.Sc, kepala bidang kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bireuen, 29 Desember 2021.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang “Strategi Komunikasi Kepemimpinan Bupati Bireuen Dalam Melestarikan Warisan Budaya” maka peneliti menarik beberapa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang di dapatkan, yaitu:

1. Pola komunikasi Bupati Bireuen dalam melestarikan warisan budaya melalui jajarannya yaitu Dinas terkait yang melaksanakan kebijakan yang telah di tetapkan oleh Bupati Bireuen dalam pelestarian kebudayaan.
2. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bupati Bireuen dalam melestarikan warisan budaya dengan cara komunikasi tidak langsung antara Bupati Bireuen dengan para pegiat seni yang ada di kabupaten setempat. Dalam artian, bahwa Bupati Bireuen secara tidak langsung peduli dengan para pengiat seni di daerah setempat.
3. Pemerintah Kabupaten Bireuen melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan pendataan terhadap warisan budaya. Sehingga hal tersebut mencapai suatu tujuan, tentunya pasti banyak yang harus dilewati untuk memperoleh hasil yang maksimal.
4. Solusi yang telah dilahirkan, pemerintah telah melakukan pendataan dan kegiatan-kegiatan dalam hal kebudayaan.

#### **B. Saran**

Saran dari peneliti dalam melestarikan warisan budaya yang ada di Bireuen supaya program yang telah dilakukan oleh Bupati Bireuen akan terus berlanjut. Warisan budaya yang ada di Bireuen harus tetap terjaga dan terus meningkatkan

rasa ingin tahu sehingga warisan budaya tersebut makin terawat dimasa mendatang. Bahkan, bukan hanya dari pemerintahan namun ada harapan besar dari masyarakat ikut andil dalam melestarikan warisan budaya.



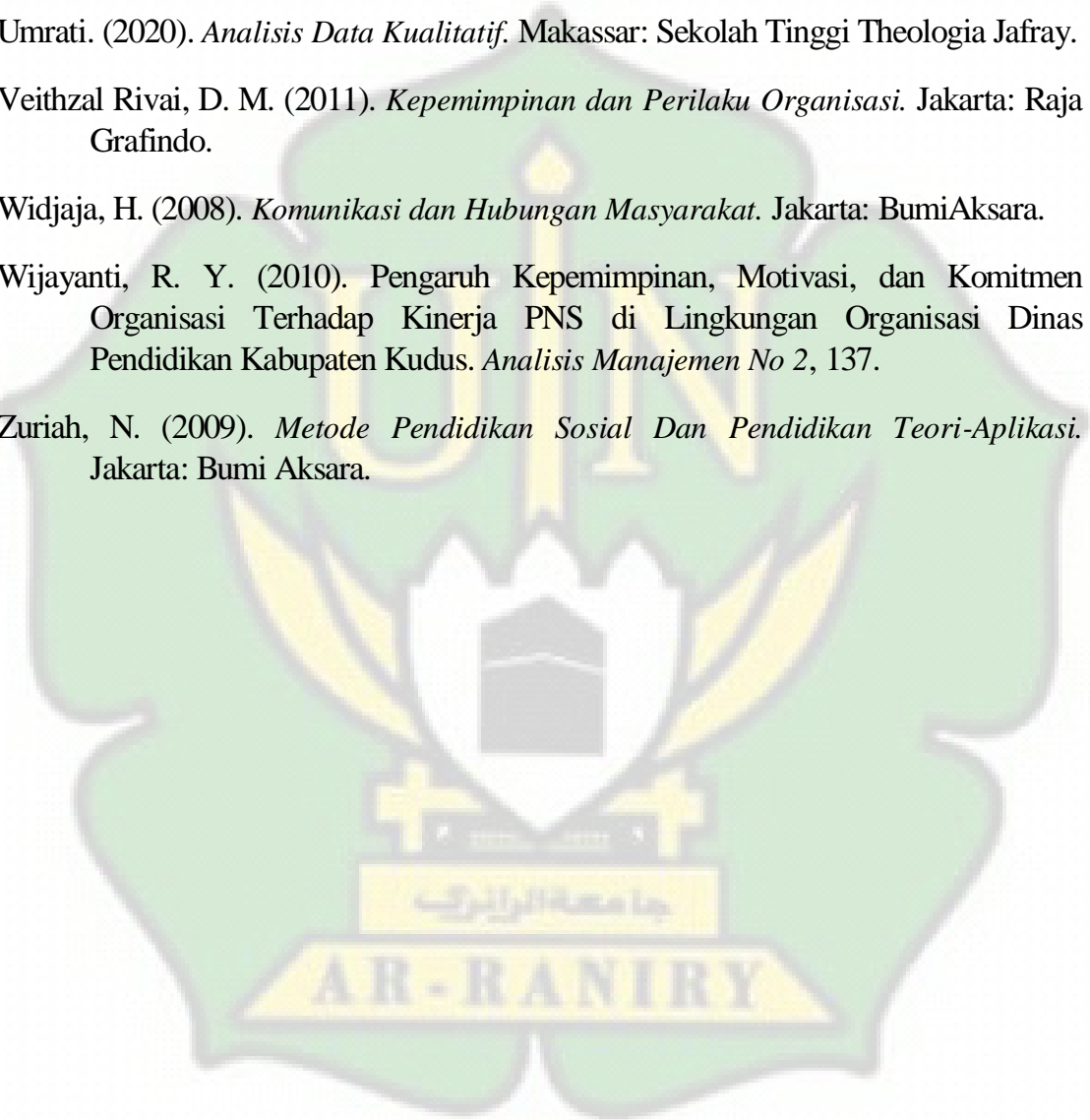
## DAFTAR PUSTAKA

- A, G. A. (1985). *Komunikasi Kelompok. Jilid 1*. Jakarta: UI-Press.
- Abu Ahmad, e. A. (1997). *Strategi Belajar Mengaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aldair, J. (1994). *Menjadi Pemimpin Efektif*. Jakarta: PT Binaman Pressindo.
- Aufar. (2012). *Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Fakultas Teknik Industri Universitas Gunadarma.
- B, G. A. (1997). *Kebijakan dan Strategi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- batikraismi. (2013, 12 29). *batik-dan-kebijakan-pemerintah*. Retrieved November 03, 2021, from wordpress.com.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Cangara, H. H. (1998). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Champion, J. A. (2009). *Metode dan Masalah penelitian Sosial, Cet 4*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Changara, H. (1998). *Penagntar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Cunningham, P. S. (2009). *Kamus Inggris-Indonesia*. Semarang: PT. Widya Karya.
- Davidson, G. (1991). *A Heritage Handbook*. ST: Leonard.
- Effendy, O. U. (2006 ). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Fattah, N. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- FDavid, F. R. (1998). *Manajemen Strategi dan Konsep*. Jakarta: Erlangga.
- Frankel, D. (1984). *“Who Owns the Past?”*. Australia: (Australian Society).



- Galla, A. (2001). *Guidebook for the Participation of Young People in Heritage Conservatio*. Brisbane: Hall and Jones Advertising.
- Hariadi, B. (2005). *Strategi Manajemen: Strategi Memenangkan Perang Bisnis*. Malang: Bayumedia.
- ketiga, K. B. (2005). *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Liliwari, A. (2011). *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Martono, G. S. (2005). *Ilmu dan Seni Kepemimpinan*. Jakarta: Erlangga.
- Masmuh, A. (2010). *Komunikasi Organisasi dalam Prespektif Teori dan Praktek*. Malang: UMMpress.
- Minner, G. S. (1997). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L. J. (2005). *Mertode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.RemajaRosdakrya.
- Morissan, M. (2009). *Teori Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhammad, A. (2004). *Komunikasi Organisas*. Bandung: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2007). *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta): Rajawali.
- Murad, A. H. (1995). *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Nasution, M. N. (2005). *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ranjabar, J. (2006). *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- RosadyRuslan. (2006). *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Roudhonah. (2007). *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Tahalele, S. I. (1996). *Mengatur Bagaimana Memimpin Sekolah yang Baik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Uchyana, O. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakayar.
- Umrati. (2020). *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray.
- Veithzal Rivai, D. M. (2011). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Widjaja, H. (2008). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: BumiAksara.
- Wijayanti, R. Y. (2010). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja PNS di Lingkungan Organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus. *Analisis Manajemen No 2*, 137.
- Zuriah, N. (2009). *Metode Pendidikan Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.3851/Un.08/FDK/KP.00.4/09/2021

Tentang  
**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
**Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) Zainuddin T, M. Si. ....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) Hasan Basri, M. Ag. ....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Refanda Akbar

NIM/Prodi : 170401002/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Strategi Komunikasi Kepemimpinan Bupati Bireuen Dalam Melestarikan Warisan Budaya*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 30 September 2021 M  
23 Safar 1443 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 29 September 2022